



Dinamika Perkembangan Peserta Didik dalam Perpektif Psikologi Pendidikan

Amelia Putri Utami^{1*}, Muhamad Muspawi¹, Lisa Rahmania Dewi¹, Dewi Etika Syari¹

¹Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v10i1.1360](https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1360)

Situs: Utami, A. P., Muspawi , M., Dewi, L. R., & Syari, D. E. (2026). Dinamika Perkembangan Peserta Didik dalam Perpektif Psikologi Pendidikan. (*JPAP: Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(1), 165–169. <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1360>

***Corresponding Author:**

Amelia Putri Utami, Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

ameliaaaptrii570@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan peserta didik dalam perspektif psikologi pendidikan serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Melalui metode deskriptif berbasis studi literatur, Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh (1) perkembangan, (2) karakteristik peserta didik, (3) Perkembangan Peserta Didik serta peran psikologi perkembangan dalam mendukung proses pendidikan yang adaptif dan efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Peserta didik sebagai makhluk sosial dan individu yang sedang bertumbuh membutuhkan bimbingan agar potensi kognitif maupun kepribadiannya berkembang optimal. Faktor lingkungan, pengalaman belajar, serta kualitas interaksi dengan guru menjadi penentu keberhasilan perkembangan tersebut. Pemahaman guru terhadap tahap perkembangan peserta didik sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman komprehensif tentang perkembangan peserta didik merupakan fondasi utama bagi terciptanya pembelajaran yang humanis, efektif, dan sesuai kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Perkembangan, Peserta Didik, Psikologi Perkembangan.

Pendahuluan

Siswa merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Seiring perkembangan mereka, pendapat dan sikap siswa dapat berubah karena interaksi dan pengaruh timbal balik di antara mereka sendiri dan melalui proses sosialisasi. Dengan mempelajari perkembangan hubungan sosial, diharapkan siswa dapat memahami makna dan proses sosialisasi.

Perkembangan peserta didik merupakan salah satu isu fundamental dalam psikologi pendidikan yang selalu mengalami perubahan seiring dinamika sosial dan teknologi. Pada era digital saat ini, peserta didik tidak hanya menghadapi tuntutan akademik yang semakin kompleks, tetapi juga tekanan psikologis dan sosial yang timbul akibat perubahan pola interaksi, penggunaan media digital, dan ekspektasi lingkungan belajar yang semakin kompetitif. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya kasus kelelahan belajar (*academic burnout*), permasalahan regulasi emosi, serta

menurunnya kemampuan fokus akibat paparan media digital berlebihan (Aldridge & McChesney, 2018). Peserta didik mengalami perubahan signifikan pada aspek kognitif, afektif, sosial, dan moral, sehingga menuntut pendekatan pendidikan yang adaptif, humanis, dan berbasis pemahaman perkembangan.

Fenomena global juga menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak lagi dapat dipahami hanya dari sudut pandang biologis, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, ekonomi, dan teknologi. Perkembangan anak pada masa kini lebih kompleks karena interaksi antara faktor bawaan, konteks sosial, dan pengalaman belajar yang semakin beragam. Di Indonesia, perubahan kurikulum menuju kurikulum merdeka belajar juga menuntut guru memahami karakteristik perkembangan peserta didik agar pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa.

Temuan penelitian terdahulu menegaskan pentingnya pemahaman perkembangan peserta didik bagi keberhasilan proses pembelajaran. Magdalena et al., (2020) menyatakan bahwa guru yang memahami perkembangan kognitif dan sosial siswa memiliki

kemampuan yang lebih baik dalam memilih pendekatan pembelajaran, membangun hubungan positif, serta menciptakan kelas yang kondusif. Sementara Alaslani & Alandejani (2020) menemukan bahwa perkembangan psikologis siswa sangat dipengaruhi kualitas interaksi dengan guru dan lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kajian mengenai dinamika perkembangan peserta didik menjadi penting untuk diangkat kembali, terutama melalui pendekatan literature review, agar diperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, teori, dan implikasi perkembangan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan peserta didik dalam perspektif psikologi pendidikan, serta menjelaskan bagaimana perkembangan tersebut memengaruhi strategi pembelajaran pada konteks pendidikan modern.

Metode

Penelitian ini kami menggunakan metode deskripsif ialah suatu proses penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif yang disampaikan melalui istilah atau ungkapan, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang di dalamnya perilaku subjek perlu diperhitungkan. menurut (Nawawi, 2012), "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya". Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.

Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kematangan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan terus menerus. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses kematangan fungsi fisik yang berlangsung dalam waktu tertentu, perubahan dalam arti pertumbuhan bersifat kuantitatif, nampak pada jumlah, besar dan luas bersifat konkret menyangkut ukuran dan struktur biologis sedangkan perkembangan adalah perubahan kualitatif, mengacu

pada kualitas fungsi pertanda kematangan biologis dan jaringan masing-masing syaraf telah mampu berfungsi secara mandiri.

Secara Kata perkembangan sering disamakan dengan kata pertumbuhan. Namun, kedua kata ini memiliki perbedaan dalam makna, sifat dan juga dalam pengukuran. Perkembangan merupakan suatu proses penting yang berlangsung sepanjang hayat manusia. Proses ini mencakup perubahan yang terjadi bertahap dan berkesinambungan dalam diri individu, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Dalam kajian psikologi, perkembangan tidak hanya dilihat sebagai proses bertambahnya usia, melainkan sebagai rangkaian perubahan yang mencerminkan pematangan dan interaksi individu dengan lingkungannya. Perkembangan (development) merupakan konsep kompleks yang mencakup berbagai aspek, sehingga untuk memahaminya secara menyeluruh diperlukan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang mendasarinya, seperti pertumbuhan, kematangan, dan perubahan.

Sedangkan, pertumbuhan merupakan salah satu komponen utama dalam perkembangan. Pertumbuhan dapat dimaknai sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, seperti bertambahnya ukuran tubuh, berat badan, tinggi badan, dan volume organ-organ tertentu. Dalam hal ini, pertumbuhan lebih menekankan pada aspek fisik yang dapat diukur secara objektif. Misalnya, anak usia lima tahun cenderung memiliki tinggi dan berat badan yang lebih kecil dibandingkan dengan anak usia sepuluh tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan merupakan proses yang dapat diamati secara langsung dan biasanya bersifat linier. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa pertumbuhan hanya mencerminkan satu sisi dari perkembangan individu.

Di sisi lain, perkembangan juga mencakup aspek kualitatif yang lebih kompleks, seperti kemampuan berpikir, berinteraksi sosial, serta pengendalian emosi.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Proses ini tidak hanya bergantung pada bertambahnya usia atau perubahan fisik, tetapi juga melibatkan faktor-faktor internal seperti kematangan sistem saraf, serta faktor eksternal seperti pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup.

Konsep kematangan menjadi kunci penting dalam memahami perkembangan. Kematangan merujuk pada kesiapan organ-organ tubuh atau sistem-sistem tertentu dalam tubuh untuk menjalankan fungsinya secara optimal. Sebagai contoh, bayi yang baru lahir belum mampu berjalan karena sistem motoriknya belum

matang. Namun seiring waktu, ketika sistem saraf dan ototnya mengalami pematangan, bayi mulai belajar duduk, merangkak, hingga akhirnya berjalan. Proses ini menunjukkan bahwa perkembangan tidak dapat dipaksakan sebelum individu mencapai tingkat kematangan tertentu. Dengan kata lain, perkembangan mengikuti pola yang terstruktur dan sistematis, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Selain itu, perkembangan juga bersifat holistik dan multidimensional. Artinya, perkembangan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik fisik, kognitif, sosial.

2. Karakteristik Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan (Darmiah, 2021).

Karakteristik peserta didik adalah keunikan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses belajarnya. Sadulloh (2011) mengatakan peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Hanum, 2020). Dalam peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu ada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang diasuh dalam kasih sayang orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak yang dalam masa sekolahnya, melainkan mencakup manusia secara keseluruhannya (Aziz, 2004).

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktivitas dan kreativitas sendiri. Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui

proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

3. Perkembangan Peserta Didik

Telaumbanua (2025) mengemukakan bahwa perkembangan peserta didik merupakan aset utama dan paling vital dalam pelaksanaan pendidikan formal. Peserta didik merupakan individu yang memiliki berbagai dimensi dan karakteristik masing-masing, yang menjadikannya sebagai subjek penting dalam dunia pendidikan. Tanpa kehadiran peserta didik, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Dalam konteks pendidikan formal, peserta didik menjadi pusat dari interaksi edukatif antara guru dan murid. Oleh karena itu, peserta didik dipahami sebagai makhluk yang utuh dan memiliki potensi jasmani dan rohani, sebagai makhluk individu sekaligus sosial, serta sebagai makhluk Tuhan dengan aneka kemampuan bawaan. Mereka tidak hanya mampu berpikir dan bersosialisasi, tetapi juga membutuhkan pembinaan menyeluruh agar potensi mental dan kepribadiannya berkembang secara optimal.

Perkembangan peserta didik menjadi aspek fundamental yang perlu dipahami oleh pendidik untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif. Faktor biologis, lingkungan, dan pengalaman belajar mereka berperan penting dalam menentukan perbedaan tahapan perkembangan pada setiap individu. Dengan demikian, memahami secara mendalam hakikat perkembangan peserta didik sangat penting bagi pendidik dalam menyusun kurikulum, memilih metode pembelajaran, dan menentukan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Hal ini sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perkembangan peserta didik bukan hanya sekadar pertumbuhan fisik, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang saling berkaitan. Pemahaman terhadap konsep ini diharapkan tercipta sistem pendidikan yang lebih humanis, inklusif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga dapat menyiapkan individu yang kompeten, tangguh dan siap menjawab tantangan masa depan. Definisi

Pertumbuhan dan Perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua proses yang berlangsung terus-menerus dalam kehidupan anak, di mana keduanya berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Meski demikian, pertumbuhan dan perkembangan tetap dapat dibedakan dalam hal makna dan tujuan penggunaannya.

Perkembangan peserta didik merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui oleh guru. Pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan peserta didik akan membantu atau menuntun guru dalam membuat desain pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Desain pembelajaran yang cocok dengan perkembangan peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Sebab pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan peserta didik dapat membuat peserta didik menjadi bosan/frustrasi, di mana guru juga dapat tertular rasa bosan/frustrasi ketika mengajar. Dasar pemikiran inilah yang menjadikan pengetahuan tentang perkembangan peserta didik merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogi guru yang perlu mendapat perhatian.

4. Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik

Psikologi perkembangan adalah sebuah cabang ilmu psikologi yang menceritakan tentang bagaimana manusia berkembang kearah yang lebih baik sehingga kemampuannya meningkat dalam berbagai hal, tetapi proses perkembangannya tidak dapat diulang (Abubakar and Ngalimun, 2009).

Paul Baltes (1987), menjelaskan bahwa psikologi perkembangan berkaitan dengan perubahan-perubahan perilaku dala diri seseorang sepanjang rentang kehidupannya serta berkaitan dengan perbedaan dan kemiripan di antara orang-orang dalam sifat perubahan tersebut. Psikologi perkembangan juga tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri individu (intraindividual changes) dan perbedaan-perbedaan antar individu (interindividual differences), tetapi juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hal tersebut dapat terjadi serta menemukan cara untuk dapat memodifikasi perilaku dengan cara yang optimal (Fahyuni, 2019). Peserta didik dapat diartikan sebagai seorang yang mengikuti proses perkembangan kecakapan dalam bentuk sikap dan prilaku yang berlaku dalam masyarakat, (Novitawati et al., 2022) dipengaruhi oleh proses sosial dalam suatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan social dan mengembangkan pribadinya.

Psikologi perkembangan tidak hanya menjelaskan evolusi pertumbuhan, tetapi juga

memperinci perubahan perilaku sesuai dengan usia sebagai hasil dari hubungan sebab-akibat (gejala yang mendahului) dan hasil dari perubahan tersebut. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan perbuatan yang ditunjukkan kepada orang lain. Pendidik memiliki peran penting dalam memaksimalkan rangsangan untuk semula aspek perkembangan anak. Dengan pengasuhan yang optimal, potensi anak dapat berkembang dengan baik. Masa kanak-kanak memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan perlakuan yang baik dan memastikan kebutuhan serta hak-hak mereka terpenuhi.

Minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda pula. Untuk dapat menghadapi dan membelajarkan peserta didik dengan berbagai latar belakang, corak kepribadian, dan tingkat perkembangan yang beragam tersebut, maka guru perlu mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, motivasinya, latar belakang akademis, sosial- ekonominya, dan sebagainya. Kesiapan guru mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran Adanya keharusan guru mengenal karakteristik peserta didik tersebut, berarti guru harus menguasai dan mendalami psikologi perkembangan peserta didik, yakni sebuah disiplin ilmu yang secara khusus membahas tentang aspek-aspek atau karakteristik perkembangan peserta didik.

Kesimpulan

Perkembangan peserta didik merupakan proses perubahan yang bersifat sistematis, progresif, berkesinambungan, dan multidimensional yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Perbedaan mendasar antara pertumbuhan dan perkembangan terletak pada sifatnya, di mana pertumbuhan lebih menekankan pada perubahan kuantitatif yang dapat diukur secara objektif, sedangkan perkembangan menitikberatkan pada perubahan kualitatif berupa peningkatan kemampuan dan kematangan fungsi individu.

Perkembangan adalah proses perubahan individu yang bersifat dinamis kearah kesempurnaan secara terus menerus sejak lahir hingga akhir hayat. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan pikiran suatu individu yang disebabkan oleh pengalaman. Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan

pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Peserta didik sebagai subjek utama pendidikan memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tahap perkembangannya. Pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan peserta didik menjadi kunci bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat, efektif, dan humanis.

Perkembangan peserta didik adalah proses yang tak berakhir, setiap anak bersifat individual dan berkembang sesuai dengan perkembangannya, semua aspek perkembangan saling berkaitan, perkembangan berlangsung dari kemampuan bersifat umum menuju ke bersifat khusus, serta perkembangan ini terarah dan dapat diramalkan.

Selain itu, psikologi perkembangan membantu guru memahami perbedaan individual peserta didik, baik dari segi minat, bakat, kemampuan, maupun latar belakang sosialnya. Dengan demikian, pendidikan dapat diselenggarakan secara inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Keseluruhan proses ini pada akhirnya bertujuan membentuk individu yang beriman, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Psikologi menempatkan manusia sebagai objek kajiannya. Manusia sendiri adalah makhluk individual sekaligus makhluk sosial. Menyadari posisi manusia yang demikian, maka secara lebih jelas yang menjadi objek kajian psikologi modern adalah manusia serta aktivitas-aktivitas mentalnya dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi manusia dengan lingkungannya mencakup wilayah yang sangat luas dan beragam. Sesuai dengan keragaman wilayah interaksi manusia dengan lingkungannya itu, maka muncullah cabang-cabang psikologi. Secara umum, psikologi dapat dibedakan menjadi dua cabang, yaitu psikologi teori'etis dan psikologi terapan.

Daftar Pustaka

- Aldridge, J. M., & McChesney, K. (2018). The relationships between school climate and adolescent mental health and wellbeing: A systematic literature review. *International Journal of Educational Research*, 88, 121-145.
- Magdalena, I., Asfari, A. I., Firstariza, A., & Rafiq, R. (2020). Analisis Karakter dan Perkembangan Peserta Didik. EDISI, 2(3), 302-312.
- Nawawi, Hadari. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Alaslani, K., & Alandejani, M. (2020). *Identifying factors that influence students performance through social networking sites: An exploratory case study*. *Heliyon*, 6(4).

Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna, Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 11(1). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Aziz, Moh Ali. (2004). Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana Telaumbanua, A., PS, C., HL, C., Harefa, N. A. J., Pd, M., Zebua, Y., ... & Lakadjo, M. A. (2025). Perkembangan Peserta Didik. Azzia Karya Bersama.

Abubakar, and Ngalimun. 2019. Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak). Penerbit K-Media.Yogyakarta.Addzaky, K. U. (2024). Perkembangan peserta didik SMA (Sekolah menengah atas). *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(3), 75-85.

Novitawati. 2022. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Banjarmasin: Ahlimedia.

Sadulloh, Uyoh. (2011). Pedagogi (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta.

Baltes, P.B., Hayne W.R., & John R.N (1988). *Life-Span Development Psychology: Introduction to Research Methods*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc Publishers.

Fahyuni, E. F. (2019). Buku Ajar Psikologi Perkembangan. Umsida Press, 1-124.